

BAB 5

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Setelah melakukan analisis dan pembahasan, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang dialami PT Lomax berkaitan dengan sistem persediaan bahan baku yang sedang berjalan. Permasalahan tersebut antara lain :

1. Tidak ada proses pencatatan ketika terjadi pengeluaran tambahan bahan baku di luar perencanaan (WO). Akibatnya pengeluaran ini sering tidak tercatat dan menyebabkan terjadinya selisih antara jumlah persediaan bahan baku di gudang dengan jumlah yang tercatat dalam kartu stok.
2. Tidak ada akses langsung bagi *engineering* untuk mengetahui ketersediaan bahan baku di gudang yang siap untuk diproduksi karena harus menunggu informasi tersebut dari Kepala Gudang. Akibatnya sering terjadi penundaan keputusan penerimaan pesanan pelanggan.
3. Diperlukan waktu yang lama untuk menyusun laporan rekapitulasi persediaan bahan baku karena proses penyusunan masih menggunakan sistem manual dan tidak memanfaatkan teknologi yang ada secara maksimal. Akibatnya penyajian

laporan rekapitulasi persediaan bahan baku tidak dapat dilakukan tepat waktu.

4. Dokumen-dokumen perusahaan yang terkait dengan persediaan bahan baku tidak memiliki integrasi antar dokumen. Hal ini mengakibatkan proses *cross-check* antar dokumen sulit dilakukan.
5. Tidak adanya sistem *blocking* bahan baku dalam perusahaan. Akibatnya sering terjadi tumpang tindih bahan baku antara pesanan pelanggan A dan pesanan pelanggan B. Bahan baku yang tersedia tidak dapat dipastikan akan dikeluarkan untuk pesanan pelanggan yang mana. Ketika proses produksi akan dilakukan, baru diketahui bahwa bahan baku yang ada hanya cukup dikeluarkan untuk pesanan pelanggan A sedangkan pesanan pelanggan B tidak dapat segera diproduksi karena bahan baku yang ada dikeluarkan untuk pesanan pelanggan yang lain padahal pelanggan B telah dikonfirmasi bahwa bahan baku tersedia dan pesanannya akan segera diproduksi.

Berdasarkan hasil analisis dan wawancara dengan pihak perusahaan, maka dapat dirumuskan kebutuhan sistem persediaan untuk PT Lomax. Kebutuhan sistem tersebut antara lain :

- a. Sistem informasi yang memudahkan pengguna untuk melakukan input data (pemasukan, *blocking* dan pengeluaran bahan baku), memproses, menyimpan dan mengupdate data.

- b. Sistem menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga dapat mempercepat pengambilan keputusan.
- c. Sistem dapat mengurangi terjadinya *human error*. Sistem membantu penghitungan saldo persediaan bahan baku secara otomatis ketika terjadi pemasukan dan pengeluaran bahan baku.
- d. Sistem dapat menghasilkan laporan yang dapat diverifikasi.
- e. Sistem dapat menjadi pengingat (*reminder*) mengenai waktu pembelian bahan baku sehingga tidak terjadi kekurangan stok persediaan.

5.2. Keterbatasan

Dalam melakukan perancangan sistem persediaan pada PT Lomax, terdapat keterbatasan pada sistem yang dirancang. Keterbatasan tersebut adalah program tidak dirancang hingga tahap *running program* karena keterbatasan peneliti. Peneliti merancang hingga tahap *user interface* (tampilan) program sistem informasi persediaan terkomputerisasi.

Selain itu sistem yang dirancang hanya untuk aktivitas yang berkaitan dengan persediaan bahan baku perusahaan. Peneliti juga tidak membahas perlakuan akuntansi mengenai aktivitas pembelian dan pemakaian bahan baku. Laporan yang dihasilkan oleh sistem merupakan laporan stok bahan baku dalam unit dan tidak membahas harga bahan baku. Penelitian yang dilakukan berfokus pada perancangan sistem yang sesuai dengan kebutuhan

perusahaan untuk mengurangi permasalahan yang ada pada sistem yang lama.

5.3. Saran

Berikut saran yang dapat diberikan peneliti setelah melakukan analisis dan pembahasan :

- a. Perusahaan sebaiknya mulai mempertimbangkan untuk menggunakan sistem informasi persediaan terkomputerisasi untuk mengatasi masalah yang terjadi pada sistem yang sedang berjalan. Selain itu dengan penerapan sistem yang terkomputerisasi diharapkan dapat meningkatkan pengendalian internal sekaligus meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional perusahaan.
- b. Sistem komputerisasi yang dirancang merupakan sistem siap pakai yang dapat diaplikasikan oleh perusahaan. Jika perusahaan telah mengimplementasikan sistem komputerisasi, maka untuk proses pengembangan sistem diperlukan kajian lebih lanjut agar dapat memenuhi kebutuhan perusahaan selanjutnya.
- c. Sebaiknya dilakukan tahapan percobaan (*trial*) dan sosialisasi bagi karyawan perusahaan sebelum menerapkan sistem informasi persediaan terkomputerisasi secara penuh. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman karyawan tentang sistem yang baru.

- d. Setelah sistem persediaan terkomputerisasi diterapkan, *engineering* dapat langsung mengetahui ketersediaan bahan baku dengan mengakses sistem dan melakukan *blocking* bahan baku yang diperlukan untuk pesanan pelanggan sehingga tidak terjadi lagi tumpang tindih bahan baku.
- e. Adanya sistem yang baru, pengeluaran bahan baku akan terus tercatat dalam sistem. Pengeluaran tambahan bahan baku akan diinput oleh *engineering* dan sistem secara otomatis akan mengurangi saldo bahan baku sehingga saldo bahan baku yang tercatat dalam kartu persediaan tetap akurat dan *up to date*.
- f. Dengan adanya sistem yang baru, diharapkan laporan(kartu persediaan bahan baku dan laporan rekapitulasi persediaan bahan baku) dapat dicetak secara rutin oleh Kepala Gudang untuk melakukan *stock opname* dan pemeriksaan oleh Direktur.
- g. Perusahaan sebaiknya mempertimbangkan penggunaan *Reorder Point* sebagai titik pembelian kembali bahan baku. Adanya sistem yang baru dapat menjadi pengingat (*reminder*) bagi Kepala Gudang yang mengakses sistem mengenai bahan baku yang mendekati *reorder point*. Adanya pengingat ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk segera memutuskan membeli bahan baku yang diperlukan dan tidak

lagi menunggu pembelian sampai persediaan mendekati saldo minimum.

- h. Perusahaan sebaiknya mempertimbangkan penggunaan dokumen (BPB) dan prosedur yang disarankan pada sistem yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A.A., R.J. Elder, dan M.S. Beasley, 2008, *Auditing dan Jasa Assurance*, Edisi kedua belas, Terjemahan Wibowo, H., Jakarta: Erlangga.
- Boynton, W.C., R.N. Johnson dan W.G. Kell., 2002, *Modern Auditing*, Edisi ketujuh, terjemahan Rajoe, P.A., Gina G, dan I.S. Budi., Jakarta: Erlangga.
- Gunawan, R., 2012, Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Persediaan Untuk Meningkatkan Pengendalian Internal Pada UD Purnomo Plastik, *Skripsi tidak dipublikasikan*, Surabaya : Universitas Katolik Widya Mandala.
- Hall, J. A., 2007, *Accounting Information System (Sistem Informasi Akuntansi)*, Edisi 4, Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2012, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto, 2005, *Analisis dan Desain (Sistem Informasi : pendekatan terstruktur teori dan praktik aplikasi bisnis)*, Yogyakarta: ANDI.
- Kieso, D. E., J. J. Weygant, dan T. D. Warfield, 2011, *Intermediate Accounting*, Tenth edition, New York: Jhon Wiley & Sons Inc.
- Mulyadi, 2001, *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Jakarta: Salemba Empat.

- Rahadi, A., M.A. Musadieg dan H. Susilo, 2014, Analisis dan Desain Sistem Informasi Persediaan Barang Berbasis Komputer (Studi Kasus Pada Toko Arta Boga), *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol.8 No.2 Maret 2014.
- Rama, D. V., dan F. L. Jones, 2008, *Sistem Informasi Akuntansi (Accounting Information System)*, terjemahan oleh M. Slamet Wibowo, Jakarta: Salemba Empat.
- Romney, M. B., dan P. J. Steinbart, 2006, *Accounting Information System* , 10th edition, New Jersey : Pearson Education Inc.
- Sumarni, M., dan J. Soeprihanto, 1999, *Pengantar Bisnis (Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan)*, Edisi kelima, Yogyakarta : Liberty